

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### I.1. Latar Belakang

Minuman beralkohol merupakan bagian dari tradisi kebudayaan masyarakat Indonesia. Salah satu etnis di Indonesia yang memiliki tradisi tersebut adalah suku Batak Toba. Minuman beralkohol khas Batak Toba yang sangat terkenal adalah *tuak*. *Tuak* merupakan sadapan yang diambil dari mayang enau atau aren. Sadapan dari enau atau aren itu dalam bahasa Indonesia disebut nira. Nira tersebut manis rasanya, sedangkan ada dua jenis *tuak* menurut resepnya, yaitu yang manis dan yang pahit (mengandung alkohol).

Ketika mengkonsumsi *tuak*, biasanya para *parmitu* (sebutan pelanggan *tuak*) itu berkumpul di sebuah warung, yang biasa disebut *lapo tuak*. Banyak kegiatan yang dilakukan di *lapo tuak* ini. Salah satu contohnya adalah kebiasaan para *amang-amang* yang suka minum tuak sambil bercengkrama satu sama lain, baik antara pemilik *lapo* dengan pengunjung, dan interaksi antara pengunjung dengan pengunjung.

Menurut hemat penulis, secara umum ruang publik adalah sebuah ruang terbuka yang menjadi tempat masyarakat melakukan aktivitas bersama. Penulis mengamati bahwa ada kaitan antara *lapo tuak* sebagai wadah interaksi sosial

dengan potensi ciri keruangpublikan yang dimilikinya. Ruang publik sendiri dapat dilihat dari segi fisik, gaya hidup serta tataruangnya dalam kehidupan masyarakat. Terlebih lagi fungsi ruang publik sangatlah nyata sebagai sarana komunikasi dan interaksi masyarakat, tentu saja hal ini merupakan objek kajian sosiologis.

Ada beberapa teori dan tokoh yang membahas kehadiran ruang publik tersebut. Seorang sosiolog asal Jerman yang bernama Jurgen Habermas adalah seorang pemikir yang mengutarakan konsep ruang publik dari segi sosiologi tersebut. Habermas dalam konsep ruang publiknya diatas lebih menekankan pada aspek sosial, interaksi masyarakat didalamnya, dan informasi yang dibagikan.

Dilihat dari keberadaannya, mungkin kita dapat beranggapan bahwa “*lapo tuak*” tidaklah mungkin menjadi salah satu bentuk dari ruang publik yang dimaksud Habermas di atas. Di dalam *lapo tuak* biasanya yang didapati aktivitas buang-buang waktu, seperti main judi, merokok, minum-minum keras dan sebagainya. Apakah bisa dibayangkan, ada sebuah ruang fisik, sebuah bangunan biasa dan sederhana, yang terbuka untuk umum, dan menjadi tempat bagi semua orang untuk membaca, berdiskusi, dan mengambil keputusan tentang berbagai hal di dalam ruang bernama *lapo tuak*?

Namun jika ditelisik lebih dalam, keberadaan *lapo tuak* sangat memungkinkan menjadi ruang publik setidaknya bagi masyarakat batak toba itu sendiri dan tidak menutup kemungkinan akan meluas bagi seluruh masyarakat.

Ada beberapa aspek sosial yang dimiliki oleh *lapo tuak* salah satunya adalah peranan, fungsi, komunikasi dan hubungan antarmanusia yang terjadi di dalam *lapo tuak* tersebut. Hal inilah yang ingin diungkapkan oleh penulis dalam penelitian ini. Adapun perspektif Habermas menjadi pijakan penulis untuk mengungkapkan *lapo tuak* sebagai ruang publik dalam segi sosiologi dalam penelitian ini. Maka penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul penelitian : ***Lapo tuak* sebagai Ruang Publik dalam Perspektif Jurgen Habermas (Studi Deskriptif Terhadap *Lapo tuak* Di Kelurahan Beras Basah).**

## **I.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, antara lain:

1. Peran dan fungsi *lapo tuak* bagi masyarakat Kelurahan Beras Basah
2. Interaksi sosial yang terjadi pada *lapo tuak* sebagai ruang publik.
3. Keberadaan *lapo tuak* sebagai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas.

### **I.3. Perumusan Masalah**

Agar peneliti memiliki panduan dan fokus penelitian dalam mengumpulkan data maka perlu disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa peran dan fungsi *lapo tuak* bagi masyarakat Kelurahan Beras Basah ?
2. Bagaimana interaksi sosial yang terjadi pada *lapo tuak* sebagai ruang publik?
3. Bagaimana keberadaan *lapo tuak* sebagai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas?

### **I.4. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikemukakan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan peran dan fungsi *lapo tuak* bagi masyarakat Kelurahan Beras Basah.
2. Untuk menjelaskan interaksi sosial yang terjadi pada *lapo tuak* sebagai ruang publik.
3. Untuk menjelaskan keberadaan *lapo tuak* sebagai ruang publik dalam perspektif Jurgen Habermas.

## **I.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk memperkaya khasanah pengetahuan terutama pengetahuan tentang bagaimana *lapo tuak* sebagai ruang publik perspektif Jurgen Habermas
2. Bagi peneliti diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman dari apa yang ditemui dilapangan.
3. Dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca yang tertarik pada topik yang diteliti oleh penulis.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY